



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN
BADAN PENGELOLA DANA PERKEBUNAN
GEDUNG SURACHMAN TJOKRODISURJO, JL. MERDEKA TIMUR NO. 16 JAKARTA PUSAT 10110
TELEPON (021) 84283099, SITUS www.bpdp.or.id

PENGUMUMAN
NOMOR PENG-1/BPDP/2026

TENTANG
PENGUMUMAN CALL FOR PROPOSAL GRANT RISET BPDP 2026

Badan Pengelola Dana Perkebunan (BPDP) membuka kembali Program Grant Riset Tahun 2026 dalam rangka dukungan pendanaan penelitian dan pengembangan bagi Lembaga Penelitian dan Pengembangan di Indonesia. Dukungan pendanaan ini diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas/efisiensi, sustainability dan mendorong penciptaan produk/pasar baru serta nilai tambah perkebunan kelapa sawit, kakao dan kelapa melalui penelitian dan pengembangan yang hasilnya dapat dimanfaatkan oleh industri, pemerintah maupun oleh petani/masyarakat.

Dalam rangka pelaksanaan Program Grant Riset Tahun 2026, BPDP mengundang Ibu/Bapak dari Lembaga Penelitian dan Pengembangan untuk mengajukan usulan proposal paling lambat tanggal **30 Juni 2026** melalui laman <https://program-riset.bpdp.or.id/>. Adapun topik penelitian dan pengembangan yang menjadi prioritas per bidang penelitian adalah sebagai berikut:

No	Bidang	Topik Riset Prioritas 2026
1	Bioenergi	<p>Kelapa Sawit:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Teknologi Konversi minyak dan biomassa berbasis sawit untuk Bahan Bakar Nabati.2. Pemanfaatan biomassa sawit sebagai sumber material karbon untuk teknologi baterai berkelanjutan.3. Pengembangan katalis (termasuk biokatalis) produksi biodiesel yang lebih efektif, dapat didaur-ulang dan ramah lingkungan.4. Optimalisasi model bisnis/komersialisasi penyediaan dan pemanfaatan produk Bioenergi berbasis sawit (BBN/Biogas/Biomass).5. Kajian nilai ekonomi, keberlanjutan, dan dampak implementasi kebijakan pemanfaatan BBN secara komprehensif. <p>Kelapa:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pengembangan teknologi produksi bioavtur dari kelapa <i>non-standard/off-grade</i>.2. Peningkatan efisiensi, keandalan, dan keberlanjutan rekayasa teknologi konversi bioavtur kelapa.3. Standardisasi mutu dan peningkatan kualitas bioenergi kelapa.4. Kajian nilai ekonomi, keberlanjutan, dan dampak implementasi kebijakan pemanfaatan bioavtur secara komprehensif. <p>Kakao:</p> <p>-</p>
2	Biomaterial & Oleokimia	<p>Kelapa Sawit:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pengembangan teknologi konversi gliserol-sawit menjadi produk-produk kemurgi.2. Teknologi pengolahan minyak dan biomassa berbasis sawit untuk produk <i>specialty/fine chemicals</i> yang memiliki prospek ekonomi

No	Bidang	Topik Riset Prioritas 2026
		<p>tinggi, ramah lingkungan dan berkelanjutan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Pengembangan bahan penolong (<i>processing aid</i>) (Misalnya: filter aid, katalis) yang digunakan pada industri hilir sawit untuk mengurangi ketergantungan impor. 4. Pengembangan biomaterial bernilai ekonomi tinggi berbasis sawit. <p>Kelapa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan teknologi inovatif dalam pengolahan biomassa kelapa (batang, sabut kelapa muda, pelepah, tempurung, dll) untuk menjadi produk bernilai tambah tinggi. 2. Teknologi pengolahan minyak dan biomassa berbasis kelapa untuk produk <i>specialty/fine chemicals</i> yang memiliki prospek ekonomi tinggi, ramah lingkungan, dan berkelanjutan. <p>Kakao:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan teknologi pemanfaatan hasil samping kakao untuk menjadi produk biomaterial dan oleokimia. 2. Pengembangan biomaterial kakao bernilai tambah tinggi sebagai produk non-pangan potensial (<i>pharmaceutical</i> dan kosmetik).
3	Pangan, Pakan, dan Kesehatan	<p>Kelapa Sawit:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan komponen utama dan minor minyak sawit, minyak inti sawit, dan produk samping industri sawit untuk pengembangan produk-produk fitokimia, pangan fungsional, ingredien pangan termasuk aditif pangan dan suplemen makanan, terutama sebagai pengganti produk impor. 2. Penelitian klinis untuk membuktikan secara ilmiah bahwa minyak sawit memiliki manfaat kesehatan yang unik atau lebih baik dibandingkan dengan minyak nabati lain, sesuai dengan pola diet masyarakat Indonesia dan global. 3. Identifikasi dan mitigasi kontaminan pada minyak sawit dan minyak inti sawit, terutama kontaminan dari lubrikan dan <i>thermal heating fluids</i> yang digunakan pada mesin dan peralatan produksi. 4. Pengembangan kit tes cepat dan akurat (<i>rapid test kit</i>) untuk analisis mutu serta kandungan kontaminan dan komponen minor pada minyak sawit dan inti sawit, termasuk bahan aditif yang digunakan pada produk pangan berbasis minyak sawit dan inti sawit. 5. Studi mendalam mengenai praktik terbaik (<i>best practices</i>) dalam pemanfaatan/ penggunaan minyak/ lemak sawit untuk penjaminan keamanan pangan, efisiensi, daya saing dan keberlanjutan industri kecil dan menengah. 6. Studi komprehensif mengenai penggunaan/ pemanfaatan dan keamanan pakan fungsional berbasis sawit sebagai pengganti bahan impor untuk pakan ruminansia, unggas, dan akuakultur. <p>Kelapa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan <i>functional food</i>, <i>pharmaceutical</i>, dan <i>nutraceutical</i> berbasis kelapa. 2. Inovasi pakan ternak berbasis biomassa dan residu kelapa. 3. Penelitian klinis untuk membuktikan secara ilmiah bahwa minyak

No	Bidang	Topik Riset Prioritas 2026
		<p>kelapa memiliki manfaat kesehatan yang baik, sesuai dengan pola diet masyarakat Indonesia dan global.</p> <p>Kakao:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan komponen utama kakao untuk pengembangan produk-produk fitokimia, pangan fungsional, ingredien pangan termasuk aditif pangan dan suplemen makanan. 2. Pengembangan pangan berbasis kakao bernilai tambah dan fungsional melalui pemanfaatan komponen utama dan bioaktif kakao untuk menghasilkan produk pangan yang aman, stabil mutunya, efisien prosesnya, dan berdaya saing. 3. Pemanfaatan komponen bioaktif kakao untuk produk kesehatan non-medis berbasis bukti ilmiah guna mendukung pengembangan pangan fungsional, nutrasetikal, dan aplikasi kesehatan lainnya.
4	Lahan, Tanah, dan Budidaya	<p>Kelapa Sawit:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi kuratif untuk pemulihan tanaman kelapa sawit terserang <i>Ganoderma</i> secara efektif dan cepat (mencakup pengembangan produk yang bersifat sistemik dan sudah ada bukti awal efektivitasnya (TRL 5/6), rekomendasi pengendalian penyakit pada berbagai serangan, dan/ atau di lahan gambut vs non gambut). 2. Aplikasi <i>Best Management Practices (BMP)</i> pada lahan Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) dan/ atau teknologi yang efisien untuk penghematan dosis pupuk kimia dan peningkatan produktivitas di lahan petani. 3. Bioteknologi maju dan pemanfaatan bioinformatika: <ul style="list-style-type: none"> • Aplikasi bioteknologi maju, tahapan aplikatifnya TRL 5/6 (seperti teknologi biologi molekuler dan bioinformatika untuk produksi bibit kelapa sawit unggul, teknologi bermanfaat maksimal interaksi tanah-tanaman-iklim); • Mitigasi cekaman biotik dan abiotik melalui produksi bibit unggul dengan <i>genome editing</i>; • Pemanfaatan bioinformatika untuk pemuliaan dan produk baru, peramalan produksi dan/ atau mitigasi cekaman biotik dan/ atau abiotik akibat perubahan iklim, dan pendalaman interaksi tanah-tanaman-iklim untuk merakit teknologi mengatasi yield gap. Pemanfaatan AI (artificial intelligence) pada kegiatan agronomi (pemupukan, pengendalian hama dan penyakit tanaman, pemanenan, logistik dan transportasi). 4. Digitalisasi manajemen perkebunan kelapa sawit. 5. Aplikasi drone technology untuk mengatasi fenomena kelangkaan tenaga kerja dan peningkatan produktivitas kebun. <p>Kelapa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemuliaan dan teknologi perbanyak massal benih kelapa, termasuk optimalisasi teknologi mikropropagasi kelapa (a.l. COAXIM dan <i>unfertilized ovary</i>). 2. Penerapan GAP (<i>Good Agricultural Practices</i>) dalam pengelolaan perkebunan kelapa rakyat spesifik lokasi. 3. Teknologi Pengendalian OPT (<i>Organisme Pengganggu Tumbuhan</i>) yang lebih efektif dan ramah lingkungan.

No	Bidang	Topik Riset Prioritas 2026
		<p>4. Pengembangan teknologi molecular diagnostics untuk deteksi dini dan pengendalian hama terpadu.</p> <p>Kakao:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemuliaan, penataan varietas dan teknologi perbanyakan, penyimpanan, dan distribusi benih. 2. Pengembangan teknologi budidaya kakao yang tangguh (<i>resilience</i>) dan adaptif perubahan iklim, termasuk implementasi GAP. 3. Teknologi Pengendalian OPT (<i>Organisme Pengganggu Tumbuhan</i>) terutama hama penggerek buah kakao (PBK, <i>Conopomorpha cramerella</i>), penyakit busuk buah kakao (<i>Phytophthora palmivora</i>) dan VSD (<i>Vascular-Streak Dieback</i>) yang efektif.
5	Pasca Panen & Pengolahan	<p>Kelapa Sawit:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cara/ teknik baru, peralatan dan mesin pertaniannya, metode, sistem ataupun biosistem sampai kepada teknologi instrumentasinya maupun system ICT serta IoT dalam proses pascapanen dari TBS sampai menghasilkan CPO dan mengelola CPO menjadi bahan siap olah menjadi produk lain. 2. Pengembangan teknologi pascapanen untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. 3. Pengelolaan pascapanen yang memperhatikan kualitas produk TBS dan CPO, yang berkorelasi pada peruntukan penggunaan CPO untuk keperluan tertentu. 4. Pengembangan metode penelusuran (<i>traceability</i>) hasil panen kelapa sawit yang terkait dengan sertifikasi ketertelusuran keberlanjutan produk turunan kelapa sawit di sepanjang rantai pasok industri sampai dengan transportasi, inventory, export, dan konsumen akhir. <p>Kelapa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Modernisasi dan otomasi teknologi panen dan pascapanen kelapa serta standardisasi mutu untuk menghasilkan kelapa yang memenuhi kebutuhan industri. 2. Diversifikasi proses pengolahan produk dan limbah untuk mendukung ekonomi sirkular. <p>Kakao:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Modernisasi dan otomasi teknologi budidaya, panen, dan pascapanen kakao. 2. Penguatan praktik pascapanen kakao yang efektif dan efisien dengan menekan kehilangan hasil dan menjaga konsistensi mutu biji kakao secara maksimal melalui optimasi metode pascapanen berbasis teknologi proses yang tepat umur, memenuhi keamanan pangan, hemat energi, dan <i>cost-effective</i>. 3. Pengembangan protokol fermentasi biji kakao berbasis lokasi dan mikroflora spesifik lokasi guna menghasilkan mutu spesifik (<i>single origin</i>) untuk <i>artisanal chocolate</i> dan atau meningkatkan keseragaman mutu biji untuk industri besar.

No	Bidang	Topik Riset Prioritas 2026
6	Pengolahan Limbah dan Lingkungan	<p>Kelapa Sawit:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan strategi, metode, dan rencana aksi industri sawit hulu-hilir dalam rangka mencapai <i>Net Zero Emission</i> pada tahun 2050 dan mendukung percepatan implementasi perdagangan karbon. 2. Pengembangan teknologi pengelolaan batang sawit ex-replanting untuk meningkatkan keberlanjutan industri sawit. 3. Penggunaan metode <i>Life Cycle Assessment (LCA)</i> dalam menilai dampak (lingkungan, sosial, dan ekonomi) kegiatan industri sawit dan turunannya terhadap keberlanjutan industri sawit. 4. Rekayasa konservasi dan restorasi lingkungan perkebunan dan pabrik kelapa sawit berbasis spasial dan data presisi untuk meningkatkan keberlanjutan industri sawit. <p>Kelapa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan sistem monitoring lingkungan dan lanskap kelapa berbasis spasial dan data presisi. 2. Rekayasa sistem pengelolaan lingkungan kelapa yang adaptif dan <i>climate-smart</i>. 3. Penguatan ekonomi sirkular dan nilai ekonomi jasa lingkungan kelapa. <p>Kakao:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan ekosistem kakao berkelanjutan yang adaptif terhadap perubahan iklim melalui konservasi keanekaragaman hayati (flora dan fauna) dan perlindungan fungsi ekologis kebun. 2. Pengembangan model <i>integrated landscape management</i> kakao untuk menekan degradasi lingkungan dan meningkatkan efisiensi sistem produksi kakao yang berkelanjutan (Uji coba penerapan IS Cocoa). 3. Pemantauan dan mitigasi degradasi lingkungan berbasis masyarakat guna memperkuat pengelolaan lingkungan pada skala kebun dan kawasan.
7	Sosial Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Pasar dan TIK	<p>Kelapa Sawit:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem kelembagaan, korporatisasi, dan pola kemitraan yang efektif untuk mendukung posisi tawar petani swadaya. 2. Disain kebijakan untuk inisiatif pengembangan pasar dan bursa komoditas berbasis sawit dan turunannya. 3. Pengembangan pasar perdagangan karbon berbasis sawit untuk pemenuhan pada target <i>National Determined Contribution (NDC)</i> 2050. 4. Pemanfaatan teknologi informasi dan digitalisasi dalam pengembangan sistem agribisnis berbasis kelapa sawit. 5. Valuasi Sosial, Ekonomi dan Lingkungan terhadap Pengusahaan Kembali Kebun Sawit yang Terlanjur Berada di Kawasan Hutan. <p>Kelapa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perdagangan Internasional benih dan produk kelapa. 2. Model peremajaan dan intensifikasi kelapa adaptif lingkungan. 3. Model kelembagaan pengembangan industri kelapa terintegrasi berkelanjutan dalam skala keekonomiannya. 4. Pengendalian risiko produksi dan integrasi hulu-hilir budidaya

No	Bidang	Topik Riset Prioritas 2026
		<p>untuk mendukung daya saing dan keberlanjutan industri kelapa nasional (pindah ke sosial-ekonomi).</p> <p>5. Pengembangan teknologi Artificial Intelligence untuk sistem budidaya, panen dan pascapanen kelapa.</p> <p>Kakao:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem agroforestry kakao berkelanjutan. 2. Pemberdayaan petani dan pengembangan kelembagaan kakao berbasis kemitraan dalam skala kawasan. 3. Perdagangan internasional kakao untuk merespon perubahan lingkungan global (EUDR). 4. Penguatan rantai nilai dan kelembagaan tata kelola untuk meningkatkan kualitas biji kakao dan produk hilirnya untuk memenuhi standar internasional. 5. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dan artificial intelligence dalam pengembangan industri kakao terintegrasi. 6. Kajian model agroforestry kakao (sosial-ekonomi).

Hal-hal yang terkait dengan persyaratan, kriteria, format dan mekanisme pengajuan proposal hingga sistem monitoring dan evaluasi program terangkum dalam Buku Panduan Teknis tentang Tata Cara Pengajuan Penelitian dan Pengembangan yang dapat diakses melalui website BPDP di www.bdpd.or.id dan <https://program-riSET.bdpd.or.id/>.

Selanjutnya, dalam upaya diseminasi informasi teknis dan tata cara pendaftaran program, akan dilaksanakan Webinar Sosialisasi Call for Proposal Grant Riset BPDP 2026 yang waktu pelaksanaannya akan diinfokan melalui website BPDP di www.bdpd.or.id.

Dapat kami sampaikan bahwa dengan semangat BAIK (Bersih, Akuntabel, Integritas dan Kesempurnaan) Badan Pengelola Dana Perkebunan (BPDP) berkomitmen menjaga integritas serta mewujudkan kepuasan layanan para stakeholder untuk mewujudkan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi. Untuk pertanyaan terkait dengan tugas, fungsi, program BPDP dan penyimpangan prosedur yang dilakukan pegawai kami dapat di sampaikan ke call center dengan mengakses hai.kemenkeu.go.id / hubungi 14090.

Pengumuman ini hendaknya dapat disebarluaskan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 6 April 2026
Direktur Utama Badan Pengelola
Dana Perkebunan



Ditandatangani secara elektronik
Eddy Abdurrachman

